

SAMBUTAN REKTOR ITB

pada

PERESMIAN PENERIMAAN MAHASISWA BARU ITB

TAHUN AKADEMIK 2014/2015

KOMPETENSI IPTEKS, SOSIAL DAN MORAL DARI MAHASISWA

Sasana Budaya Ganesa, Kampus ITB, Senin 11 Agustus 2014

Yang terhormat,

Pimpinan dan Anggota Majelis Wali Amanat,

Pimpinan dan Anggota Senat Akademik,

Para pengelola ITB di Satuan Akademik serta Satuan Usaha dan Dana Lestari,

Rekan Dosen Dan Pegawai Administrasi,

Para Mahasiswa Baru ITB yang berbahagia dan sangat saya banggakan

Para Mahasiswa lainnya yang saya cintai, serta

Para undangan dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Assalamualaikum Wr.Wb. ,

Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt atas semua karunia Nya, karena pada pagi hari yang sangat berbahagia ini kita diberi kenikmatan sehat lahir dan batin, sehingga dapat berkumpul di Sasana Budaya Ganesa, Institut Teknologi Bandung. Kehadiran kita di sini adalah untuk melaksanakan salah satu agenda utama ITB di tahun 2014, yaitu penerimaan mahasiswa baru untuk Tahun Akademik 2014/2015. Pada kali ini ITB menerima sejumlah 5947 orang mahasiswa yang terdiri dari 3643 orang mahasiswa pada strata pendidikan Sarjana, 2132 orang pada strata pendidikan Magister, dan 172 orang pada strata pendidikan Doktor. Saudara semuanya berasal dari berbagai penjuru tanah air, dari semua provinsi di Indonesia dan bahkan dari mancanegara.

Sebagai Rektor ITB, perkenankan saya mengucapkan selamat atas keberhasilan saudara, segenap mahasiswa baru ITB, atas kerja kerasnya selama ini sehingga

dapat bergabung dalam komunitas kampus yang membanggakan kita semua ini. Saya yakin bahwa kalian adalah putera dan puteri terbaik bangsa Indonesia, yang juga merupakan para calon pemimpin masa depan, dan saya bangga menerima kedatangan kalian sebagai peserta didik di kampus ITB. Bagi Saudara yang berasal dari luar Jawa Barat, saya sampaikan selamat datang di Bandung, di Bumi Parahyangan.

Para mahasiswa baru yang saya cintai dan saya banggakan,

Institut Teknologi Bandung, atau lazim kita sebut ITB, adalah institusi pendidikan tinggi teknik yang tertua dan terkemuka di Indonesia. Di sepanjang sejarahnya, ITB senantiasa menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan, singkatnya ipteks, bagi anak-anak bangsa dari segenap penjuru Tanah Air. ITB menyatukan kita semua ke dalam sebuah misi yang sangat penting dan mulia, yakni mengembangkan dan menyebarkan ipteks untuk kemajuan bangsa Indonesia, dan untuk kemaslahatan umat manusia.

Kampus adalah wadah bagi pengembangan dan aktualisasi potensi intelektual. Sejak masa awal kelahirannya, ITB memegang teguh norma *'academic excellence'*, atau keunggulan akademik. Ciri-ciri dari norma *'academic excellence'* ini adalah: cinta akan kebenaran, menjunjung tinggi azas ilmiah, semangat dan komitmen yang tinggi untuk memajukan ipteks, menghormati perbedaan cara pandang dan terbuka untuk berdialog.

Memegang norma *'academic excellence'* berarti menjunjung tinggi kejujuran, penuh inisiatif dalam proses pembelajaran, dan bersikap kritis dan konstruktif dalam diskusi dan perdebatan. Sebaliknya, mencontek, plagiarisme dan bentuk-bentuk kecurangan yang lain bertentangan dengan norma *'academic excellence'*. Gelar kesarjanaan adalah sebuah pengakuan formal atas capaian akademik Saudara. Tetapi perlu senantiasa kita ingat bahwa alasan hakiki Saudara berada di ITB adalah demi pemahaman dan pemanfaatan ipteks serta kemajuan ipteks.

Meski menjunjung tinggi norma *'academic excellence'*, ITB bukanlah *'menara gading'* atau *'ivory tower'*. ITB tidak berada di luar, atau di atas masyarakat. Alih-alih demikian, ITB berada di tengah-tengah masyarakat, dan hidup bersama dengan masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa ITB tumbuh dan

berkembang melalui perjuangan segenap anak bangsa dari berbagai lapisan sosial dan dari berbagai penjuru Tanah Air. Oleh karena ini, keberadaan ITB adalah berasal dari segenap anak-anak bangsa Indonesia, dan diperuntukkan bagi kemajuan bangsa Indonesia dan kemaslahatan umat manusia.

Ketika memasuki kampus, Saudara akan mengikuti proses pembelajaran di program-program studi yang berbeda, dan menekuni bidang-bidang ipteks yang berbeda. Tetapi adanya keaneka-ragaman bidang-bidang ipteks tidaklah dimaksudkan untuk membentuk 'kotak-kotak' ipteks yang berdinding tebal dan pejal. Pada gilirannya, pembelajaran dan pengembangan ipteks membutuhkan interaksi dan dialog antara bidang-bidang ipteks tersebut.

Ke depan, dunia ipteks semakin berwatak multi- dan lintas-disiplin. Ada dua alasan utama untuk ini. *Pertama*, semangat untuk terus-menerus mengembangkan dan memajukan ipteks demi kemajuan peradaban manusia. Sejarah ipteks itu sendiri menunjukkan bukti-bukti bahwa upaya-upaya lintas-disiplin memainkan peranan kunci bagi terobosan-terobosan kemajuan ipteks. *Kedua*, tuntutan agar ipteks semakin responsif terhadap permasalahan praktis yang dihadapi masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bersama, permasalahan praktis itu pada umumnya bersifat multi-dimensional. Upaya untuk merespon permasalahan tersebut, oleh karenanya, memerlukan pendekatan multi-disiplin.

Para undangan yang saya muliakan, segenap hadirin yang saya hormati, dan para mahasiswa baru yang saya cintai dan saya banggakan,

Dengan menempuh proses pembelajaran di dalam kampus, seorang mahasiswa akan mengalami peningkatan kompetensi di bidang ipteks. Akan tetapi, agar menjadi insan ipteks yang utuh, seorang mahasiswa juga perlu mengembangkan kualitas lain dalam dirinya, yakni kompetensi sosial dan kompetensi moral. Melalui peningkatan ketiga jenis kompetensi tersebut, yaitu ipteks, sosial dan moral, seorang mahasiswa akan berkembang secara utuh dan sanggup memberikan kontribusi yang penting dan bermakna dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi sosial ini berkaitan dengan empati dan kepedulian akan orang lain, kemampuan untuk mendengar dan memahami cara pandang orang lain, serta kemampuan untuk berkomunikasi. Dengan memiliki kompetensi sosial,

seorang insan ipteks akan mampu bekerja dalam tim, dan menjadi memainkan peranan yang konstruktif dalam kehidupan berkelompok dan bermasyarakat. Moralitas berkenaan dengan hal-hal yang baik dan yang tidak baik. Kompetensi moral berkenaan dengan kemampuan menilai dan membedakan antara hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik. Dengan kompetensi moral, seorang insan ipteks akan sanggup menilai dan menyikapi secara bijaksana situasi-situasi yang ia hadapi.

Dalam kehidupan praktis di masyarakat, seorang insan ipteks bekerja dengan membuat analisis, menyusun teori, membuat rancangan atau berbagai bentuk karya intelektual yang lainnya. Dengan memiliki kompetensi sosial dan moral, seorang insan ipteks akan mampu memperhitungkan atau memperkirakan konsekuensi sosial dari keputusan atau tindakan yang akan ia ambil. Kalau keputusan atau tindakan yang akan ia ambil berpotensi merugikan masyarakat, atau mengabaikan hak-hak orang lain, ia akan mampu menyusun alternatif-alternatif. Dengan perkataan lain, kompetensi sosial dan moral akan membuat seorang insan ipteks bekerja dengan disertai tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*).

Ketidakpedulian sosial dan ketidakpedulian akan hak-hak orang lain adalah 'benih-benih' bagi tumbuhnya watak korup. Kalau ketidakpedulian sosial sudah tertanam dalam karakter kita, kita akan rentan terhadap godaan untuk melakukan korupsi. Tetapi kalau sifat kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial sudah melekat pada diri kita, hal ini menjadi sebuah 'vaksin' penangkal 'virus' korupsi. Seorang insan ipteks sejati akan selalu menjauhi praktik korupsi karena ia selalu menjunjung tinggi azas kebenaran dan martabat luhur manusia.

Para undangan dan hadirin serta mahasiswa baru yang saya banggakan

Pada akhir tahun ini bangsa Indonesia akan memiliki pemerintahan yang baru, baik di arena eksekutif maupun legislatif. Kontestasi politik dan pesta demokrasi, dengan segala dinamika yang kaya akan aspirasi-aspirasi, telah kita lalui. Kini kita harus kembali kepada kebersamaan dan kebersatuan kita, sebagai sebuah bangsa, untuk merespons tantangan-tantangan bersama demi meraih masa depan yang lebih baik.

Menurut hemat saya ada dua isu global yang perlu kita respons dengan baik. *Pertama*, isu keberlanjutan lingkungan (*environment sustainability*). Isu ini berkenaan dengan nasib generasi manusia di masa depan. Belakangan ini, persaingan industri-industri pada skala global telah menimbulkan efek yang dikenal sebagai ‘pemanasan global’, yang dampaknya telah mulai kita rasakan hari ini. Bila tidak diantisipasi secara efektif, dampak ini akan makin signifikan di masa depan. Industrialisasi global juga menghadapi kendala lain, yakni keterbatasan cadangan energi fosil. Upaya-upaya untuk melakukan diversifikasi sumber energi melalui pemanfaatan sumber nabati belum memberikan hasil yang signifikan. Di sejumlah negara, pengembangan bahan bakar nabati (*biofuel*) justru memicu kenaikan harga pangan. Pemanfaatan energi nuklir, meski telah didukung dengan ipteks yang sangat maju, masih sarat dengan kontroversi dan kecurigaan-kecurigaan.

Kedua, krisis ekonomi dunia yang dipicu oleh krisis hutang di Uni Eropa dan Amerika Serikat. Krisis ekonomi tersebut tidak terlepas dari adanya problematika dalam model ekonomi yang dianut banyak negara di dunia. Meski para ahli ekonomi tengah berupaya melakukan koreksi-koreksi, krisis ekonomi dunia ini diperkirakan tidak akan berakhir dalam waktu dekat. Dampak krisis pun diduga akan meluas ke negara-negara Asia yang mengandalkan ekspor ke negara-negara yang terkena krisis tersebut.

Bagi negara-negara Asia yang tengah tumbuh perekonomiannya, lazim disebut *growing economies*, krisis ekonomi tersebut dapat menimbulkan ancaman sekaligus peluang. Dampak krisis tersebut akan menjadi ancaman bagi mereka yang hanya berpikir dan bertindak biasa-biasa saja—*doing business as usual*. Tetapi bila kita melakukan pembaruan dan inovasi di sektor-sektor ekonomi, kita dapat menciptakan peluang baru melalui krisis tersebut, dan sekaligus berkontribusi dalam menyelesaikan krisis ekonomi tersebut. Pembentukan komunitas ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) merupakan sebuah langkah strategik untuk membangun kekuatan ekonomi kawasan untuk merespons isu global tersebut.

Para ahli ekonomi Indonesia telah menggulirkan sebuah strategi untuk mengantisipasi dampak krisis ekonomi global melalui langkah-langkah, antara lain: diversifikasi ekspor; dan penguatan ekonomi domestik. Untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut, Pemerintah Indonesia telah

mengembangkan insentif fiskal dan infrastruktur, serta memperbaiki iklim investasi. Tetapi ini saja tidak cukup. Ada faktor lain yang menurut hemat saya juga diperlukan, yakni kapabilitas ipteks bangsa Indonesia.

Kapabilitas ipteks suatu bangsa dicirikan oleh: kemampuan perusahaan-perusahaan nasional untuk menyerap dan memanfaatkan ipteks sebagai sumber inovasi; produktivitas litbang ipteks yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat; intermediasi yang efektif untuk menyelaraskan kegiatan litbang ipteks dan kegiatan produksi industrial. Kapabilitas ipteks tersebut dibutuhkan untuk mendukung upaya diversifikasi ekspor, penguatan ekonomi domestik, dan sekaligus meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan-kegiatan industrial. Di masa depan, bangsa dengan kapabilitas ipteks yang rendah akan rentan terhadap dampak dari berbagai bentuk krisis global.

Para mahasiswa baru yang saya cintai dan saya banggakan,

Pentingnya ipteks bukanlah sekadar sebagai barang modal, yang bisa diperjual-belikan di pasar. Tetapi ipteks penting sebagai sumber pembaruan dan sumber inovasi. Begitu pula, pentingnya para insan ipteks bukanlah sekadar sebagai tenaga kerja, atau sumber daya manusia. Lebih dari ini, para insan ipteks penting sebagai sumber pembaruan, sumber inovasi, dan penghela perubahan baik pada skala nasional maupun global.

Para insan ipteks merupakan pelaku yang penting dalam upaya peningkatan kapabilitas ipteks bangsa, dan sekaligus dapat berkontribusi dalam menjawab permasalahan global. Oleh karena ini, sangat penting bahwa seorang insan ipteks memiliki kompetensi sosial dan kompetensi moral, sehingga sanggup memanfaatkan ipteks demi kebaikan bersama. Tanpa kompetensi sosial dan moral, ipteks akan menjadi 'senjata di tangan orang buta'.

Bagi Anda, mahasiswa baru ITB, gunakanlah segenap kesempatan yang tersedia selama menempuh studi di ITB untuk mengembangkan kompetensi ipteks, sosial dan moral anda. Tentu saja, upaya pengembangan kompetensi sosial dan moral tersebut perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan dari segenap staf pendidik di ITB. Dalam ipteks itu sendiri terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Sudah seharusnya bahwa setiap upaya pembelajaran dan pengembangan ipteks, secara sadar dan sistemik ditujukan bagi kebaikan umat manusia.

Kemajuan ipteks merupakan Karunia, sekaligus Amanah dari Allah Sang Pemilik Ilmu, kepada manusia 'sang mahluk berakal' untuk membawa kebaikan dan kemajuan bagi umat manusia. Mari kita panjatkan doa ke Hadirat Allah SWT agar senantiasa melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Bimbingan kepada kita semua, sehingga kita sanggup menjadikan ipteks sebagai sumber kemajuan bangsa Indonesia dan sumber kemajuan peradaban dunia. Amin

Para mahasiswa baru serta hadirin sekalian yang saya hormati,

Pada hari yang berbahagia ini, sesuai dengan tradisi dalam acara penerimaan mahasiswa baru ITB, akan disampaikan orasi ilmiah untuk memperluas wawasan keilmuan kita semua. Kali ini orasi ilmiah akan disampaikan oleh Dr. Brian Yulianto, dari Kelompok Keahlian Teknik Fisika, Fakultas Teknologi Industri ITB, dengan judul "*Memacu Nano Untuk Indonesia*".

Kami mengucapkan terima kasih atas pencurahan waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan oleh Dr. Brian, untuk menyiapkan orasi ilmiah tersebut. Kami berharap orasi ilmiah ini dapat memperkaya wawasan serta mencerahkan kita semua, dan seluruh hadirin dapat menyimak dengan baik dan dapat memetik manfaat dari pemaparan yang disampaikan.

Akhirnya marilah kita semua berdoa semoga Allah SWT melimpahkan kepada kita semua rasa kepedulian dan kebersamaan yang tinggi serta kekuatan dan kesabaran dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab kita bersama di Kampus ITB yang kita banggakan ini. Amin.

Bagi saudara para mahasiswa baru, kami ucapkan selamat belajar, beraktivitas dan berkarya.

Wabillahi taufik wal hidayah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Prof. Akhmaloka, PhD

Rektor ITB